

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Pendidikan membimbing manusia menjadi manusia yang makin dewasa secara intelektual, moral dan sosial, dalam konteks ini pendidikan merupakan pemelihara budaya. Dalam konteks perubahan yang begitu cepat dewasa ini, pendidikan tidak cukup berperan sebagaimana diuraikan, tetapi juga harus mampu melakukan transformasi nilai dalam tataran instrumental. Sesuai dengan tuntutan perubahan dengan tetap menjadikan nilai dasar sebagai fondasi. Salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana cara agar dapat memperbaiki penerapan pendidikan melalui nilai yang terkandung di dalamnya, penelitian ini memberikan uraian serta upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui nilai pendidikan karakter yang tentunya dapat di terapkan kepada siswa atau peserta didik.

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Sejalan dengan pendapat Kemdiknas (2010:8) “karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan

dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara". Secara mudah karakter dipahami sebagai nilai-nilai yang khas baik yang terpasteri dalam diri dan tercermin dalam perilaku. Secara koheren, karakter memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Mengingat peranan pendidikan karakter yang amat penting bagi kehidupan masyarakat, Peneliti tertarik mengambil judul "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang". Pada saat ini peneliti memfokuskan pada penelitian cerita rakyat dalam buku terbitan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan kumpulan cerita rakyat Kota Singkawang sebagai sasaran pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kota Singkawang untuk melestarikan dan mendokumentasi sastra lisan Kota Singkawang yang mengandung nilai-nilai luhur kehidupan, selain itu sebagai bahan ajar untuk para guru di sekolah sebagai serta bahan pembelajaran sastra yang menarik dan menyenangkan. Penerapan pendidikan nilai karakter pada siswa tetap harus dilakukan tanpa meninggalkan pedoman atau acuan yang terkandung di dalamnya.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tentunya memiliki pedoman yang harus tercapai sebagaimana dengan pendapat yang telah dikemukakan Hasanuddin WS (2015:18) "Nilai-nilai pendidikan karakter harus memuat lima kategori yaitu nilai (1) keimanan dan ketaqwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian." Kemudian ditegaskan kembali oleh

Adisusilo di dalam bukunya beliau (2013:78) menyatakan bahwa ada empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi. Ketiga otonomi maksudnya seseorang menginternalisasikan nilai-nilai dari luar sehingga menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat-sifat yang melekat, melalui keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang mengingini apa yang dipandang baik, dan kesetian merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih. Melalui nilai-nilai yang telah diuraikan dengan demikian penelitian ini tentunya mempunyai pendekatan yang dijadikan acuan dalam menganalisis isi kumpulan cerita rakyat Singkawang.

Sastra merupakan sebuah karya yang didalamnya tidak hanya memiliki unsur fiktif, imajinatif, dan inovasi. Sastra berperan penting di dalam kehidupan, sebab karya sastra didalamnya tidak hanya berisi karya yang indah melainkan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Teeuw (2015:20), sastra berasal dari Bahasa Sansekerta yang memiliki arti mengarahkan, memberi petunjuk, dan akhirnya *tra* dalam definisinya menunjukkan alat dan sarana. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sastra berarti sebagai alat untuk mengajar yang memberikan instruksi atau pengajaran.

Sastra memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia, beberapa fungsi sastra yaitu fungsi hiburan, pendidikan, keindahan, sosial dan sejarah. Karya sastra ini tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca

namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Sastra sebagai refleksi kenyataan memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakatnya. Hal tersebut dikuatkan oleh Slamet (2018:27) beliau mengemukakan pendapat bahwa “Sekalipun sastra menempati posisi istimewa dalam masyarakat, fungsi dan perannya dari masa ke masa tidak sama persis. Perubahan atau perkembangan jamanlah yang membuat peranan sastra tidak sama persis dari masa ke masa”. Karya sastra juga dapat diumpamakan menjadi suatu ekspresi yang terdapat pada diri manusia. Dengan demikian, karya sastra dapat diartikan juga sebagai hasil dari daya imajinatif dari seseorang dengan kebahasaan yang mempunyai ciri khas dan bisa dinikmati oleh pembaca sastra.

Banyak pilihan genre sastra yang dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber pendidikan karakter. Namun, yang terpenting dalam hal ini melihat kesesuaian atau relevansi karya sastra tersebut. Tentunya, sastra yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya terbatas pada sifatnya modern, namun juga sastra-sastra yang bersifat kedaerahan (lokal) atau sastra daerah, salah satunya adalah sastra lisan yang berupa cerita rakyat. Pendidikan karakter merupakan isu yang paling banyak dibicarakan akhir-akhir ini. Fenomena tentang ketidakjujuran di dalam berbagai hal kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Praktik dan pelaksanaan bidang hukum mengecewakan masyarakat. Para ahli hukum dan penyelenggra negara di bidang penegakkan hukum ternyata sebagianya memperjualbelikan hukum. Kondisi semacam ini harus dibenahi. Upaya untuk

mencari solusi bermuara kepada pemikiran bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu jalan utama.

Peneliti tentunya mempunyai alasan yang kuat sehingga menjadi jawaban mengapa memilih nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini, alasan peneliti melakukan penelitian terhadap nilai pendidikan karakter yaitu karena pendidikan karakter merupakan sarana penting dalam menciptakan manusia yang berbudi pekerti baik, berkualitas serta berpotensi. Permasalahan yang timbul akibat kurangnya nilai pendidikan karakter yang tertanam di dalam pribadi pelajar dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal seperti mencontek, tawuran antar pelajar serta kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang pelajar yang baik dan berpendidikan. Di samping itu, tingkat kesopanan seorang pelajar terhadap gurunya atau anak terhadap orang tuanya juga semakin hari semakin memprihatinkan. Hal ini bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi juga di dalam lingkungan masyarakat. Dapat dilihat dari banyaknya berita di televisi maupun sosial media, serta surat kabar tentang pelecehan seksual serta demonstrasi, pembunuhan, perampokan, korupsi, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya, semua tindakan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan karakter. Maka dari itu untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan

karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari sebagai modal mendasar dan sangat berpengaruh pada kehidupan.

Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019 adalah untuk menunjukkan bahwa di setiap daerah yang ada di Kota Singkawang masing-masing mempunyai cerita yang bernilai sejarah dan juga mempunyai cerita yang menarik pembaca atau peminatnya untuk mengkaji cerita rakyat ini, cerita rakyat Kota Singkawang ini juga memiliki nilai estetika yang menarik untuk dibaca dan di teliti, buku yang berisi tentang kumpulan cerita rakyat Kota Singkawang ini juga mengandung nilai moral dan nilai religius yang sangat baik serta dapat menumbuhkan semangat terhadap pembaca agar tidak pantang menyerah dan memiliki kemauan untuk terus berusaha dalam menjalani segala ujian serta rintangan di dalam hidup. Di dalam buku yang berisi tentang kumpulan cerita rakyat Kota Singkawang ini, pembaca dapat merasakan bagaimana kerasnya usaha yang dilakukan oleh beberapa tokoh yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu yang mereka inginkan, hal ini merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter. Ada sangat banyak pesan atau amanat yang bisa diambil yakni sikap saling menghargai sesama manusia, sikap menyayangi orang tua, sikap pantang menyerah dan terus berusaha, sikap peduli antar sesama, sikap peduli lingkungan, sikap selalu ingat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta sikap jujur yang patut menjadi teladan.

Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019 ini terdiri atas 15 judul cerita. Kumpulan cerita tersebut bertemakan cerita rakyat yang berada di wilayah Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Buku yang berisi tentang kumpulan cerita rakyat Kota Singkawang ini terdiri dari 177 halaman. Kumpulan cerita rakyat Kota Singkawang ini salah satu upaya mengembangkan minat dan bakat para peneliti Kota Singkawang, agar lebih luas dalam dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada generasi muda.

Kota Singkawang merupakan sebuah kota multikultur, menjadi besar dan berkembang karena memiliki nilai historis di dalamnya. Warisan cerita yang berkembang di masyarakat harus dijaga dan lestarikan sebab mengandung nilai budaya dan edukasi yang penting bagi pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menemukan nilai-nilai yang ada di dalam cerita rakyat Singkawang tersebut. Pendekatan sosiologi sastra dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak terlepas dari realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan juga diikuti gejala-gejala yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka sosiologi ini mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra melalui pendekatan sosiologi sastra. Adapun pemahaman mengenai sosiologi sastra yaitu kata sosiologi yang berasal dari akar kata sosio (Yunani), socius berarti bersama-sama, bersatu, awan, teman, dan logi (logos berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, soio/socius berarti masyarakat, logi/ logos berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu

mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sastra dari akar kata sas (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran tra berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik.

Penelitian yang relevan mengenai nilai pendidikan karakter pernah dikaji sebelumnya yaitu “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pantun Badondong Masyarakat Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*”. Diteliti oleh Novia Juita, tujuan penelitian nilai pendidikan karakter tersebut adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan dengan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Selanjutnya penelitian yang relevan mengenai nilai pendidikan karakter yang pernah dikaji sebelumnya yaitu dengan judul penelitian “*Nilai Pendidikan Karakter yang Tercermin dalam Syair Sultan Syarif*” tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati, olah raga, olah pikir, olah rasa dan karsa tercermin dalam *Syair Sultan Syarif*. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis isi. Data dalam penelitian ini bersumber dari data skunder berupa naskah *Syair Sultan Syarif*.

Jadi jika dikaitkan dan dihubungkan dengan pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka dan diterapkan sebagai bahan ajar pembelajaran Film/Drama di SMA kelas XI berdasarkan capaian pembelajaran (CP) fase F, tepatnya CP elemen menulis dan menyimak.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Nilai Pendidikan Karakter pada Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019*”, karena nilai pendidikan karakter merupakan salah satu nilai yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam menjalani hidup selaku makhluk sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersadarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Singkawang. Adapun masalah umum tersebut dijabarkan dalam submasalah berikut.

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati pada buku Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019 ?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir pada buku Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019 ?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga pada buku Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019 ?

4. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa pada buku Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019 ?
5. Bagaimana Implementasi nilai pendidikan karakter cerita rakyat Kota Singkawang dalam modul pembelajaran di sekolah 2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada Cerita Rakyat Kota Singkawang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendeskripsiian nilai pendidikan karakter yang berumber dari olah hati pada Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019.
2. Pendeskripsiian nilai pendidikan karakter yang berumber dari olah pikir pada Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019.
3. Pendeskripsiian nilai pendidikan karakter yang berumber dari olah raga pada Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019.
4. Pendeskripsiian nilai pendidikan karakter yang berumber dari olah rasa dan karsa pada Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang 2019.
5. Pendeskripsiian implementasi nilai pendidikan karakter pada Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang dalam modul pembelajaran di sekolah 2019.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang di peroleh, yaitu mengetahui nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa dan juga alam sekitar yang terkandung dalam cerita rakyat kota singkawang. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik kedepannya.

#### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat bagi pembaca untuk memahami mengenai nilai pendidikan karakter di dalam cerita rakyat.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah seorang guru dalam menyampaikan nilai-nilai positif dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang untuk implementasi dalam pendidikan karakter.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah dalam mencari referensi dalam mengerjakan tugas. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan apresiasi buku, khususnya yang berkenaan dengan nilai pendidikan karakter.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat bagi pembaca untuk memahami mengenai nilai pendidikan karakter di dalam cerita rakyat.

f. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan untuk membantu peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama untuk penelitian selanjutnya.

g. Lembaga ISBI Singkawang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan peran yang besar pada mahasiswa yang lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya, khususnya untuk mahasiswa yang ada di ISBI Singkawang.

## E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka beberapa istilah yang diberikan penjelasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2016:45-46).
2. Nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati adalah berkenaan dengan kerohanian manusia yang mencakup nilai-nilai yang beriman, bertaqwah, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa menghargai lingkungan , rela berkorban dan berjiwa patriotik (Samani dan Hariyanto, 2016:25).
3. Nilai pendidikan karakter yang bersumber pada olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif (Samani dan Hariyanto, 2016:24).
4. Nilai pendidikan karakter yang bersumber pada olah raga merupakan aktivitas fisik yang sering disebut-sebut sebagai jalan untuk hidup sehat (Samani dan Hariyanto,2016:25).

5. Nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebaruan (Samani dan Hariyanto, 2016:24).
6. Sastra sebagai cerminan keadaan sosial budaya bangsa haruslah diwariskan kepada generasi mudanya. Menurut Herfanda (2008:131), sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter. Sebagai ekspresi seni bahasa yang bersifat reflektif sekaligus interaktif, sastra dapat menjadi spirit bagi munculnya gerakan perubahan masyarakat, bahkan kebangkitan suatu bangsa ke arah yang lebih baik, penguatan cinta tanah air, serta sumber inspirasi dan motivasi kekuatan moral bagi perubahan sosial budaya dari keadaan yang terpuruk dan ‘terjajah’ ke keadaan yang mandiri dan merdeka.
7. Cerita Rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan (KBBI, 2008:263).
8. Sosiologi sastra suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antara sesama manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis (Polak dalam Gunawan, 2010:3).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra yang dapat dijadikan media atau sarana dalam penyampaian nilai pendidikan karakter. Penelitian nilai pendidikan karakter

yang terkandung pada buku Kumpulan Cerita Rakyat Kota Singkawang adalah salah satu karya sastra yang ditulis berdasarkan cerita orang-orang terdahulu yang memiliki pengalaman serta sejarah yang merupakan warisan budaya yang mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat kita temukan dalam kehidupan bermasyarakat.